

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Kasus Siswa Kelas X-XI SMK Sirojul Huda 3 Cijeruk Bogor)

Anita¹, Yudi Surono², Alek Maulana³

^{1,2} STAI IBNU RUSYD, Kotabumi, Lampung, Indonesia

³ STIT SIROJUL FALAH Bogor, Indonesia

Email: anita.queen1978@gmail.com¹, suronoyudi26@gmail.com²,
alekmaulana07506@gmail.com³

Abstract

The aim of this research is how the qiroati method of learning Tajwid Science at Sirojul Huda 3 Vocational School Cijeruk Bogor affects students' understanding of the ability to read the Koran. The type of research used in this thesis is a quantitative method. The location of this research is at the Sirojul Huda 3 Cijeruk Bogor Vocational School. The type of data used in this research is based on population and samples with data/research objects of students at Sirojul Huda 3 Vocational School, Cijeruk Bogor. The data sources in this research are 1) Respondents, namely class X and XI students totaling 48 students who were used as samples in the research. 2) Informants, namely parties who can provide information regarding the problem being researched, such as teachers in the field of Al-Qur'an studies, school principals and administrative staff. Data collection techniques using questionnaires, oral tests, observation and documentation. In analyzing the data, the author uses qualitative descriptive methods. Then, in drawing conclusions, the author uses an inductive technique, namely drawing conclusions from specific things to general things. The results of the research show that students at Sirojul Huda 3 Vocational School, Cijeruk Bogor, are quite capable of reading the Koran using recitation, this is influenced by several factors including; 1) Students' ability to follow Al-Qur'an lessons well, even though most of them have a junior high school education background. 2) The teacher's abilities and expertise are quite supportive. 3) Facilities and learning facilities are quite supportive. 4. A family and community environment that is quite supportive.

Keywords: Method of Recitation, Pemahaman, Ilmu Tajwid, Membaca Al-Qur'an

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana metode qiroati pembelajaran Ilmu Tajwid di SMK Sirojul Huda 3 Cijeruk Bogor dalam pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian ini bertempat pada Sekolah Menengah Kejuruan Sirojul Huda 3 Cijeruk Bogor. Jenis data dalam yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada populasi dan sample dengan objek data/penelitian siswa/i SMK Sirojul Huda 3 Cijeruk Bogor. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1) Responden, yaitu siswa kelas X dan XI sejumlah 48 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian. 2) Informan, yaitu pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti, seperti guru bidang studi al-Qur'an, kepala sekolah dan staf tata usaha. Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan angket, tes lisan, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan cara deskriptif kualitatif. Kemudian dalam mengambil kesimpulan penulis menggunakan teknik Induktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang khusus ke hal-hal yang umum. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Siswa SMK Sirojul Huda 3 Cijeruk Bogorcukup mampu membaca al-Qur'an dengan menggunakan tajwid hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya; 1) Kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran al-Qur'an dengan baik, meskipun mereka sebagian besar berlatar belakang pendidikan SMP. 2) Kemampuan serta keahlian guru cukup mendukung. 3) Sarana dan fasilitas belajar cukup menunjang. 4. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang cukup mendukung.

Kata Kunci: Metode Qiroati, Pemahaman, Ilmu Tajwid, Membaca Al -Qur'an

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW, susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad SAW. Keberadaannya hingga kini masih terpelihara dengan baik dan pelayanannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain.

Dalam hal itu ada pula yang mengkhususkan diri, mengkaji petunjuk cara membaca al-Qur'an yang selanjutnya menimbulkan ilmu qiro'at termasuk pula ilmu tajwid. Dan adapula yang mengkaji al-Qur'an dari segi sejarah penulisannya, nama-nama semua itu dilakukan para ulama dengan maksud agar umat islam dapat mengenal secara menyeluruh bagi aspek yang berkenaan dengan al-Qur'an.

Sebagai sumber ajaran islam yang utama al-Qur'an diyakini berasal dari Allah dan mutlak benar, keberadaan al-Qur'an sangat dibutuhkan manusia karena manusia dengan segala daya yang dimilikinya tidak dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Al-Qur'an berfungsi sebagai konfirmasi yakni memperkuat pendapat akal pikiran, dan sebagai informasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh akal.

Sehubungan dengan itu perintah Allah dan Rasul-Nya tentang keharusan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih), telah dijelaskan di dalam al-Qur'an surah Al Mujammil ayat 4 sebagai berikut¹ :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل: ٤)

Artinya:

Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan-lahan (QS. Al Muzzamil :4)

Membaca al-Qur'an (surah al fatihah) adalah salah satu dari penentu sah tidaknya ibadah seseorang, terutama didalam melakukan ibadah shalat. hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW.² :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ ، قَالَ : صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْغَدَاةِ فَثَقُلْتُ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةَ ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ : إِيَّيْ أَرَأَيْكُمْ تَقْرَؤُونَ وَرَاءَ إِمَامِكُمْ قَالَ : قُلْنَا

أَجَلٍ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَنَفْعَلُ هَذَا ، قَالَا تَفْعَلُوا إِلَّا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأَ بِهَا (متق عليه)

Artinya:

Dari Ubadah Ibn Ash-Shamit RA dia berkata : Kami shalat subuh bersama Rasulullah SAW, maka terasa berat bagi beliau bacaan itu. Seusai shalat, beliau bersabda: "Sepengetahuanku, kalian membaca di belakang imam kalian." Mereka menjawab; "Ya, wahai Rasulullah!

¹Imam Jalaluddin Al Mahally, Imam Jalaluddin As Sayuthi, *Tafsir Jalalain 4*, Terjemah: BahrnunAbu Bakar (Bandung : Sinar Baru, 1990). hal 2575

²Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Terjemah: A. Hasan, (Bandung : CV. Diponegoro, 1986). hal. 166.

(hingga) Kami menyusul bacaanmu dengan cepat." Beliau bersabda: "Jangan kalian lakukan kecuali Fatihatul Kitab (Al Fatihah) karena tidak sah shalat seseorang yang tidak membacanya." (HR. Abu Daud, Ahmad, Ibnu Hibban dan Tirmidzi)

Pada sisi lain bagi Rasulullah SAW telah menjelaskan dalam sebuah haditsnya sehubungan dengan besarnya rahmat Allah SWT terhadap orang yang membaca al-Qur'an di rumah atau di tempat peribadatan lainnya sebagai berikut³ :

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ، عَنْ الْأَعْمَشِ ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : " مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ " (رواه مسلم)

Artinya

Menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Shaybah , mengatakan kepada kami Abu Muawiyah dari Al a'masy , dari Abu Shalih , dari Abu Hurairah , Nabi SAW berkata: "Tidaklah suatu kaum berkumpul di satu rumah Allah, mereka membacakan kitabullah dan mempelajarinya, kecuali turun kepada mereka ketenangan, dan rahmat menyelimuti mereka, para malaikat mengelilingi mereka dan Allah memuji mereka di hadapan makhluk yang ada didekatnya".

Dengan ungkapan hadits di atas jelaslah bagi kita kemampuan membaca al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid, baik seseorang itu mengetahui artinya atau tidak dari apa yang dibacanya semua itu merupakan ibadah dan akan membawa rahmat serta bermanfaat bagi yang melakukannya dan juga memberi cahaya bagi orang lain yang mendengarkan di mana al-Qur'an itu dibacakan.

Tercapainya tujuan secara maksimal suatu aktivitas belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait di dalamnya. Semakin menunjang faktor-faktor yang ada semakin tinggi pula tingkat pencapaian tujuan yang diharapkan, demikian pula sebaliknya.

Menurut M. Ngalim Purwanto, dalam bukunya Psikologi Pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri kita sebut faktor individu, antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, faktor kecerdasan, faktor latihan, faktor motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.⁴

Kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa adalah salah satu

hasil aktivitas proses belajar mengajar yang kompleks, dimana diperlukan adanya berbagai faktor yang menunjang keberhasilannya, faktor-faktor yang diharapkan akan dapat membawa kepada pencapaian kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an tersebut biasanya tidak terlepas dari faktor intern dan ekstern yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Sedangkan faktor-faktor ekstern yang cukup menunjang dalam kesuksesan siswa untuk meraih kemampuan yang tinggi adalah kualitas guru yang baik seperti persiapannya dalam mengajar, metode yang digunakan, tujuan pengajaran yang jelas, alat dan sarana yang dimiliki di sekolah seperti perpustakaan yang lengkap, buku pegangan guru dan siswa yang tersedia dan juga lingkungan masyarakatnya.

³Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An Nawawy, *Riyadhus Shalihin II*, Terjemah: Salim Bahreisy , (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1983). hal. 138.

⁴M. Ngalim Purwanto, Mp, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1986). hal. 45.

Jika semua itu sudah terpenuhi, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan kemampuan membaca al-Qur'anpun berhasil dengan baik.

Dalam penelitian ini pada dasarnya hanya ada dua data yang akan diteliti yaitu data tentang kemampuan membaca al-Qur'an sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*) yang dilambangkan dengan huruf "Y" dan data tentang Efektivitas penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran ilmu tajwid sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) yang dilambangkan dengan huruf "X".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian ini bertempat pada Sekolah Menengah Kejuruan Sirojul Huda 3 Cijeruk Bogor. Jenis data dalam yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada populasi dan sample dengan objek data/penelitian siswa/i SMK Sirojul Huda 3 Cijeruk Bogor. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1) Responden, yaitu siswa kelas X dan XI sejumlah 48 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian. 2) Informan, yaitu pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti, seperti guru bidang studi al-Qur'an, kepala sekolah dan staf tata usaha. Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan angket, tes lisan, observasi dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi, membagikan sejumlah angket kepada responden dan wawancara serta mengadakan tes lisan untuk melihat langsung terhadap kemampuan siswa dalam membaca al- Qur'an, baik dari segi *makhrajul huruf* maupun tajwidnya. Untuk lebih terarah dalam penyajian data ini maka penulis susun menurut pokok permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas penggunaan metode qiroati dalam pembelajaran ilmu tajwid

Metode qiroati yang dapat diterapkan pada pembelajaran ilmu tajwid di SMK Sirojul Huda 3 Cijeruk adalah pelajaran al Qur'an yang bersifat praktek langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid nya,

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket diketahui bahwa penggunaan metode qiroati dalam pembelajaran al- Qur'an sangat menyenangkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Belajar al Qur'an dengan menggunakan metode qiroati sangat menyenangkan

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
1	Sangat Setuju	17	70,833 %	Tinggi
	Setuju	6	25 %	Rendah
	Tidak Setuju	1	4,166 %	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	0	0	Sangat Rendah
J u m l a h		24	100	

Dari tabel diatas tergambar bahwa belajar al Qur'an menggunakan metode qiroati sangat menyenangkan dan sebagian besar siswa menjawab (70,833 %) artinya sangat setuju akan tetapi beberapa orang siswa menjawab (25 %) setuju dan ada pula 1 orang siswa yang menjawab (4,166 %) tidak setuju. Dalam hal ini pada dasarnya lebih kepada karakter dari masing-masing individu/ siswa. Kemudian untuk mengetahui pendapat siswa membaca al Qur'an tanpa menggunakan ilmu tajwid dapat merubah makna dapat dilihat pada tabel berikut :

Membaca al Qur'an tanpa menggunakan ilmu tajwid dapat merubah makna				
No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
2.	Sangat Setuju	14	58,333 %	Sedang
	Setuju	6	25 %	Rendah
	Tidak Setuju	4	16,666 %	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	0	0	Sangat Rendah
	J u m l a h	24	100	

Melihat data tersebut menunjukkan siswa mengakui bahwa membaca al Qur'an tanpa menggunakan ilmu tajwid dapat merubah makna data tersebut dapat dilihat pada tabel diatas sebagian besar siswa menjawab (58,333 %) yaitu sangat setuju ada pula yang menjawab (25 %) setuju bahkan ada pula siswa yang menjawab (16,666 %) tidak setuju.

Selanjutnya untuk mengetahui data siswa tentang mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah dapat dilihat pada tabel berikut:

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah				
No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
3.	Sangat Setuju	9	37,5 %	Rendah
	Setuju	7	29,166 %	Rendah
	Tidak Setuju	4	16,666 %	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	4	16,666 %	Sangat Rendah
	J u m l a h	24	100	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian siswa (37,5 %) menjawab siswa sangat menyetujui bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, ada juga yang menjawab (29,166% dan 16,666 %) menyutujui dan tidak menyutujui bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, bahkan ada pula yang sama sekali tidak setuju yaitu (16,666 %).

Kemudian untuk mengetahui data siswa yang rajin dan semangat mengikuti pelajaran al Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Siswa sangat rajin dan semangat mengikuti pelajaran al Qur'an				
No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
4.	Sangat Setuju	5	20,833 %	Sangat Rendah
	Setuju	15	62,5%	Tinggi
	Tidak Setuju	4	16,666 %	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	0	0	Sangat Rendah
	J u m l a h	24	100	

Terlihat jelas dari tabel diatas sebagian besar siswa menjawab (62,5 %) setuju bahwa siswa SMK Sirojul Huda 3 rajin dan semangat mengikuti pelajaran al Qur'an. Kemudian ada pula sebagian siswa menjawab sangat setuju (20,833 %) bahkan tak jarang yang mnjawab tidak setuju sama sekali (16,666 %). Hal tersebut pada dasarnya tergantung karakter masing-masing individu.

Untuk mengetahui data tentang metode qiroati membantu siswa menulis arab/ al Qur'an dengan baik dan benar dapat dilihat pada tabel berikut:

Metode qiroati membantu siswa menulis arab/ al Qur'an dengan baik dan benar

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
5.	Sangat Setuju	15	62,5 %	Tinggi
	Setuju	7	29,166 %	Rendah
	Tidak Setuju	1	4,166 %	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	1	4,166 %	Sangat Rendah
J u m l a h		24	100	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian siswa (62,5 %) menjawab siswa sangat menyetujui bahwa metode qiroati membantu siswa menulis arab/ al Qur'an dengan baik dan benar, ada pula yang menjawab (29,166%) menyutujui bahwa metode qiroati dapat membantu siswa menulis arab dan al qur'an dengan baik dan benar. Bahkan ada pula yang menjawab (4,166 %) tidak setuju bahkan sangat tidak setuju.

Untuk mengetahui bahwa metode qiroati mampu membuat siswahafal (faham) ilmu tajwid secara praktis dapat dilihat pada tabel berikut:

Metode qiroati mampu membuat siswahafal (faham) ilmu tajwid secara praktis

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
6.	Sangat Setuju	12	50 %	Sedang
	Setuju	10	41,666 %	Sedang
	Tidak Setuju	2	8,333 %	Rendah
	Sangat Tidak Setuju	0	0	Sangat Rendah
J u m l a h		24	100	

Dari tabel tersebut tergambar sebagian siswa menjawab (50 %) sangat setuju bahwa metode qiroati mampu membuat siswa hafal (faham) ilmu tajwid secara praktis, bahkan ada pula yang menjawab setuju dan tidak setuju dapat dilihat dari prosentase berikut (41,666 % dan 8,333 %).

Kemudian untuk mengetahui bahwa metode qiroati membuat siswamampu membaca al Qur'an dengan cepat dapat dilihat pada tabel berikut:

Metode qiroati mampu membuat saya membaca al Qur'an dengan cepat

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
7.	Sangat Setuju	12	50 %	Sedang
	Setuju	8	33,333 %	Rendah
	Tidak Setuju	4	16,666 %	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	0	0	Sangat Rendah
J u m l a h		24	100	

Tergambar jelas dari data tersebut bahwa sebagian siswa menjawab (50 %) sangat setuju dengan menggunakan metode qiroati dapat membantu siswa membaca al qur'an dengan cepat, ada pula yang menjawab (33,333%) setuju bahkan ada pula yang menjawab (16,666 %) tidak setuju.

Kemudian untuk mengetahui kepaahaman siswa mengenai definisi metode qiroati dapat dilihat pada tabel berikut:

Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
8.	Sangat Setuju	12	50 %	Sedang
	Setuju	9	37,5 %	Rendah
	Tidak Setuju	2	8,333 %	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	1	4,166 %	Sangat Rendah
	J u m l a h	24	100	

Dari tabel diatas menunjukan bahwa sebagian siswa (50 %) menjawab siswa sangat menyetujui tentang pernyataan definisi diatas. Ada pula yang menjawab (37,5 % dan 8,333 %) menyutujui dan tidak menyutujui tentang pernyataan tersebut. Bahkan ada pula satu orang siswa yang menjawab (4,166 %) sangat tidak setuju. Hal tersebut pada dasarnya tergantung karkter masing-masing individu.

Kemudian untuk mengetahui data bahwaMetode qiroati dapat menyebarkan ilmu bacaan al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar dapat dilihat pada tabel berikut:

Metode qiroati dapat menyebarkan Ilmu bacaan al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
9.	Sangat Setuju	13	54,166 %	Sedang
	Setuju	8	33,333 %	Rendah
	Tidak Setuju	2	8,333 %	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	1	4,166 %	Sangat Rendah
	J u m l a h	24	100	

Terlihat jelas dari tabel diatas sebagian besar siswa menjawab (54,166 %) sangat menyetujui bahwa metode qiroati dapat menyebarkan ilmu bacaan al Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Kemudian ada pula sebagian siswa menjawab setuju (33,333 %) bahkan tak jarang yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju (8,333 % dan 4,166 %). Hal tersebut pada dasarnya tergantung pada karakter masing-masing individu

Untuk mengetahui siswa bahwa bertambahnya pengetahuan tentang ilmu tajwid membuat siswa lebih rajin membaca al Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
10.	Sangat Setuju	14	58,333 %	Sedang
	Setuju	10	41,666 %	Sedang
	Tidak Setuju	0	0	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	0	0	Sangat Rendah
	J u m l a h	24	100	

Dari tabel diatas tergambar bahwa bertambahnya pengetahuan tentang ilmu tajwid dapat membuat siswa lebih rajin membaca al Qur'an dan sebagian besar siswa menjawab (58,333 %) artinya sangat setuju akan tetapi beberapa orang siswa menjawab (41,666 %) setuju. Dalam hal ini pada dasarnya lebih kepada karakter dari masing-masing individu/ siswa.

2. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa .

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah ketepatan responden melafalkan makhrajul huruf-huruf al-Qur'an dan mempraktikkan kaedah-kaedah tajwid, seperti hukum nun mati atau tanwin, mad dan lain-lainnya termasuk di dalamnya hukum izhar, idgham, ikhfa dan iqlab dan mad.

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMK tersebut, maka dilakukan pula tes lisan terhadap responden yang telah ditetapkan dalam sampel dengan memberikan potongan ayat al-Qur'an untuk dibaca dan dinilai sesuai dengan keperluan dalam penggalian data.

Untuk mengetahui kebiasaan siswa membaca al-Qur'an setelah selesai mengerjakan sholat maghrib dapat dilihat pada tabel berikut:

Setelah selesai sholat maghrib saya membiasakan membaca al Qur'an

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
11.	Selalu	7	29,16 %	Rendah
	Sering	12	50 %	Sedang
	Kadang- Kadang	5	20,833 %	Sangat Rendah
	Tidak Pernah	0	0	Sangat Rendah
	J u m l a h	24	100	

Dari tabel diatas tergambar bahwa kegiatan siswa setelah melaksanakan sholat maghrib siswa membiasakan membaca al Qur'an dan sebagian besar siswa menjawab (50 %) artinya sering dilakukan, ada pula beberapa orang siswa menjawab (29,16 %) selalu melakukan dan ada pula siswa yang menjawab (20,833 %) kadang-kadang. Dalam hal ini pada dasarnya lebih kepada karakter dari masing-masing individu/ siswa.

Untuk mengetahui siswa mengikuti tadarus berjamaah sebelum bel masuk berbunyi dapat dilihat pada tabel berikut:

Siswa mengikuti tadarus berjamaah sebelum bel masuk berbunyi

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
12	Selalu	12	50 %	Sedang
	Sering	10	41,666 %	Sedang
	Kadang- Kadang	2	8,333 %	Sangat Rendah
	Tidak Pernah	0	0	Sangat Rendah
	J u m l a h	24	100	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian siswa (50 %) menjawab selalu mengikuti tadarus berjamaah sebelum bel masuk berbunyi. Ada pula yang menjawab (41,666%) sering mengikuti dan (8,333%) kadang-kadang gmengikuti tadarus berjamaah.

Untuk mengetahui tentang keaktifan siswa membaca al-Qur'an setelah selesai mengerjakan sholat lima waktu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Keaktifan Siswa membaca al Qur'an setelah selesai mengerjakan sholat

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
13	Selalu	12	50 %	Sedang
	Sering	9	37,5 %	Rendah
	Kadang- Kadang	3	12,5 %	Sangat Rendah
	Tidak Pernah	0	0	Sangat Rendah
	J u m l a h	24	100	

Tergambar jelas dari data tersebut bahwa sebagian siswa menjawab (50 %) selalu membaca al Qur'an setelah melaksanakan sholat, ada pula yang menjawab (37,5 %) sering membaca bahkan ada pula yang menjawab (12,5 %) kadang-kadang membaca.

Kemudian untuk mengetahui kemampuan siswa membaca al-Qur'an dari segihukum idzhar dapat dilihat pada tabel berikut:

Siswa membaca al Qur'an dengan menggunakan hukum bacaan idzhar

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
14.	Selalu	15	62,5 %	Tinggi
	Sering	6	25 %	Rendah
	Kadang- Kadang	2	8,333 %	Sangat Rendah
	Tidak Pernah	1	4,166 %	Sangat Rendah
J u m l a h		24	100	

Dari tabel tersebut tergambar sebagian besar siswa menjawab (62,5 %) selalu menggunakan hukum bacaan idzhar ketika membaca al Qur'an, bahkan ada pula yang menjawab sering dan kadang-kadang menggunakan dapat dilihat dari prosentase berikut (25 % dan 8,333 %) ada pula satu oarng yang menjawab tidak pernah (4,166 %).

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan siswa membaca al-Qur'an dari segihukum bacaan idghom dapat dilihat pada tabel berikut:

Siswa membaca al Qur'an dengan menggunakan hukum bacaan idghom

No	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
15	Selalu	7	29,166 %	Rendah
	Sering	14	58,333 %	Sedang
	Kadang- Kadang	2	8,333 %	Sangat Rendah
	Tidak Pernah	1	4,166 %	Sangat Rendah
J u m l a h		24	100	

Dari tabel diatas terlihat sebagian besar siswa menjawab (58,333 %) sering menggunakan hukum bacaan idghom ketika membaca al Qur'an, bahkan ada pula yang menjawab selalu menggunakan bacaan idghom (29, 166%). Bahkan ada pula yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah dapat dilihat dari prosentase diatas (8,333 % dan 4,166 %).Kemudian untuk mengetahui kemampuan siswa membaca al- Qur'an dari segihukum bacaan iqlab dapat dilihat pada tabel berikut:

Siswa membaca al qur'an menggunakan hukum iqlab

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
16.	Selalu	16	66,666 %	Tinggi
	Sering	3	12,5 %	Sangat Rendah
	Kadang- Kadang	4	16,666 %	Sangat Rendah
	Tidak Pernah	1	4,166 %	Sangat Rendah
J u m l a h		24	100	

Dari tabel diatas terlihat sebagian besar siswa menjawab (66,666 %) selalu menggunakan hukum bacaan iqlab ketika membaca al Qur'an, bahkan ada pula yang menjawab sering menggunakan bacaan iqlab (12,5 %). Bahkan ada pula yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah menggunakan bacaan iqlab ketika membaca al Qur'an dapat dilihat dari prosentase diatas (16,666 % dan 4,166 %). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor keluarga, lingkungan, teman dan sekolah.

Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca al-Qur'an dari segi hukum bacaan ikhfa dapat dilihat pada tabel berikut:

Siswa membaca al Qur'an dengan menggunakan hukum bacaan ikhfa

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
17.	Selalu	9	37,5 %	Rendah
	Sering	13	54,166 %	Sedang
	Kadang- Kadang	2	8,333 %	Sangat Rendah
	Tidak Pernah	0	0	Sangat Rendah
	J u m l a h	24	100	

Dari tabel diatas tergambar jelas sebagian besar siswa menjawab (54,166 %) sering menggunakan hukum bacaan ikhfa ketika membaca al Qur'an, bahkan ada pula yang menjawab selalu menggunakan bacaan ikhfa ketika membaca al Qur'an (37,5 %). Bahkan ada pula yang menjawab kadang-kadang dapat dilihat dari prosentase diatas (8,333 %). Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan siswa membaca al-Qur'an dari segi hukum bacaan mad dapat dilihat pada tabel berikut:

Siswa membaca al Qur'an dengan menggunakan hukum bacaan mad?

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
18.	Selalu	9	37,5 %	Rendah
	Sering	8	33,333 %	Rendah
	Kadang- Kadang	4	16,666 %	Sangat Rendah
	Tidak Pernah	3	12,5 %	Sangat Rendah
	J u m l a h	24	100	

Dari tabel diatas terlihat sebagian siswa menjawab (37,5 %) selalu menggunakan hukum bacaan mad ketika membaca al Qur'an, bahkan ada pula yang menjawab sering menggunakan bacaan mad (33,333%). Bahkan ada pula yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah dapat dilihat dari prosentase diatas (16,666 % dan 12,5 %).

Selanjutnya untuk mengetahui siswa semangat tidaknya membaca al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Siswa bersemangat membaca al Qur'an

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
19.	Selalu	12	50 %	Sedang
	Sering	7	29,166 %	Rendah
	Kadang- Kadang	2	8,333 %	Sangat Rendah
	Tidak Pernah	3	12,5 %	Sangat Rendah
	J u m l a h	24	100	

Dari tabel diatas terlihat sebagian siswa menjawab (50 %) selalu bersemangat ketika membaca al Qur'an, bahkan ada pula yang menjawab sering (29,166%). Bahkan ada pula yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah bersemangat membaca al Qur'an dapat dilihat dari prosentase diatas (8,333 % dan 12,5 %)

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan siswa membaca al-Qur'an dari segimakhoriul huruf dapat dilihat pada tabel berikut:

Siswa membaca al Qur'an dengan menggunakan makhoriul huruf

No.	Kategori Jawaban	F	%	Kategori
20.	Selalu	9	37,5 %	Rendah
	Sering	13	54,166 %	Sedang
	Kadang- Kadang	2	8,333 %	Sangat Rendah
	Tidak Pernah	0	0	Sangat Rendah
	J u m l a h	24	100	

Dari tabel diatas terlihat sebagian siswa menjawab (54,166 %) sering membaca al Qur'an menggunakan makhoriul huruf, ada pula yang menjawab selalu (37,5%). Bahkan ada pula yang menjawab kadang-kadang dapat dilihat dari prosentase diatas (8,333%).

D. PENUTUP

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa SMK Sirojul Huda 3 Cijeruk Bogorcukup mampu membaca al-Qur'an dengan menggunakan tajwid
2. Kemampuan membaca al-Qur'an tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:
 - Kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran al-Qur'an dengan baik, meskipun mereka sebagian besar berlatar belakang pendidikan SMP.
 - Kemampuan serta keahlian guru cukup mendukung.
 - Sarana dan fasilitas belajar cukup menunjang.
 - Lingkungan keluarga dan masyarakat yang cukup mendukung.
3. Dengan adanya poin 1 dan 2 tersebut di atas, maka hepotesis yang menyatakan kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMK Sirojul Huda 3 Cijeruk Bogorkurang baik sebagaimana yang diharapkan, dinyatakan ditolak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A. Soenarjo, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, bab Sejarah Al-Qur'an, Jakarta: yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971
- Burhan, Diktat Pengantar Ilmu Pendidikan, Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
- Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Konseling, Bandung: Bina Aksara, 1988
- Ibnu Hajar al-Asqalani, Bulughul Maram, Terjemah: A. Hasan, Bandung : CV. Diponegoro, 1986
- Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An Nawawy, Riyadhush Shalihin II, Terjemah: Salim Bahreisy , Bandung : PT. Al Ma'arif, 1983
- Imam Jalaluddin Al Mahally, Imam Jalaluddin As Sayuthi, Tafsir Jalalain 4, Terjemah: BahrunAbu Bakar Bandung : Sinar Baru, 1990
- Kahar Mahsyur, Pokok-Pokok Ulumul Qur'an, bab Ilmu Al-Qur'an, Jakarta: PT Reneka Cipta, 1992
- Iwi Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- M. Humaidi, Pelajaran Tajwid, Jakarta: Wangsamerta, 2003
- M. Ngalim Purwanto, Mp, Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1986

- M. Syafi'i Ahmad dkk, Pedoman Pengajian Al-Qur'an Qur'an Bagi Anak, Departemen Agama RI, Jakarta: 1984
- M. Syafi'i Hadzami, 100 Masalah Agama, Jilid I. Kudus: Menara Kudus
- Rosihan Anwar, Ulumul Qur'an, Bab Asbab-an-Nuzul (Alasan Pewahyuan), Bandung
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bab Sifat-Sifat Al-Qur'an, Semarang: PT Pustaka Rezki Putra, 1999
- Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, Hadits Shahih Bukhari, Terjemah: Muhammad Zuhri Semarang: CV Toha Putera, 1986
- Zakiah Daradjat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1981